

---

## Peran Media Youtube dalam Pembelajaran Daring pada Materi Keterampilan Berbicara Bahasa Arab

Nita Prasista<sup>1</sup>, Sabaruddin Garancang<sup>2</sup>, Ahmad Munawwir<sup>3\*</sup>, Rani Lukita<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Jl. H.M. Yasin Limpo No. 36 Samata, Gowa, Indonesia. 92118

[nitanitaprasista@gmail.com](mailto:nitanitaprasista@gmail.com)<sup>1</sup>, [sabaruddingarancang@gmail.com](mailto:sabaruddingarancang@gmail.com)<sup>2</sup>, [ahmad.munawwir@uin-alauddin.ac.id](mailto:ahmad.munawwir@uin-alauddin.ac.id)<sup>3\*</sup>, [luqitarany@gmail.com](mailto:luqitarany@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini berjudul Peran Media Youtube pada Masa Daring dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Arab Peserta didik Kelas VII.1 MTsN 2 Bulukumba yang bertujuan mengetahui peran media youtube dalam membantu kegiatan pembelajaran bahasa Arab secara daring dan mengetahui kendala serta solusi yang dihadapi guru dan siswa kelas VII.1 MTsN Bulukumba. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan studi keilmuan yang digunakan dalam membahas objek penelitian sesuai dengan relevansi akademik dan jurusan/program studi penulis yang dikorelasikan dengan pemanfaatan media teknologi sebagai penunjang pembelajaran. Data-data dalam penelitian ini didapatkan melalui teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, youtube menjadi solusi yang tepat untuk pembelajaran bahasa Arab selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi pada kelas VII.1 MTsN 2 Bulukumba karena menjelaskan pembelajaran melalui youtube bisa diakses kapan saja dan dimana saja, materi pembelajaran dibantu dengan media yang menampilkan gambar/animasi serta suara sehingga tidak membosankan peserta didik. Implikasi dalam penelitian ini dari segi pemanfaatan ilmiah, diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pembelajaran ilmu pendidikan bahasa Arab serta mengenal ilmu teknologi.

**Kata Kunci:** bahasa arab; daring; keterampilan berbicara; media pembelajaran; youtube

### Abstract

*This research is entitled The Role of Youtube Media in the Online Period in Arabic Speaking Learning for Class VII.1 Students of MTsN 2 Bulukumba which aims to determine the role of YouTube media in helping Arabic learning activities online and find out the obstacles and solutions faced by teachers and students in class VII. 1 MTsN Bulukumba. This research includes qualitative research with qualitative descriptive methods. This research approach is a scientific study approach used in discussing research objects according to academic relevance and the author's department/study program which is correlated with the use of technological media as a learning support. The data in this study were obtained through observation techniques, interview techniques, and documentation. Based on the results of the research, YouTube is the right solution for learning Arabic during distance learning during a pandemic in class VII.1 MTsN 2 Bulukumba because it explains that learning via YouTube can be accessed anytime and anywhere, learning materials are assisted with media that displays pictures/ animation and sound so as not to bore students. The implications of this research in terms of scientific utilization are expected to be able to contribute to the development of science, especially in learning Arabic language education and getting to know technology.*

**Keywords:** arabic language; online; speaking skills; learning media; youtube

---

**Article History:** Submitted 18 August 2023; Revised 24 August 2023; Accepted 24 August 2023

**How to Cite:** Prasista, N., Garancang, S., Munawwir, A., & Lukita, R. (2023). Peran media youtube dalam pembelajaran daring pada materi keterampilan berbicara bahasa arab. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 5(2), 67-79.

---

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, perkembangan teknologi mulai dirasakan memiliki dampak yang positif karena dengan berkembangnya teknologi, dunia pendidikan mulai memperlihatkan perubahan yang cukup signifikan (Sudibyo, 2011). Tidak hanya di bidang pendidikan kemajuan teknologi global juga telah memberikan pengaruh dalam segala aspek kehidupan baik di bidang ekonomi, politik, kebudayaan dan seni. Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia dan memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktivitas manusia (Smaldino dkk., 2011)

Kemajuan teknologi memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran saat ini, mulanya pada proses pembelajaran tradisional sekolah hanya mengandalkan guru sebagai sumber belajar yang pertama dan utama sedangkan sumber lain hanyalah pelengkap kegiatan (Purnasari & Sadewo, 2020). Maksudnya adalah cepat lambatnya suatu proses pembelajaran tergantung dari guru. Guru juga merupakan media karena semua informasi pengetahuan yang didapat oleh peserta didik tergantung pada guru sedangkan pada pembelajaran modern, media yang digunakan berupa multimedia. Selama ini telah dikenal beberapa bentuk teknologi pendidikan untuk membantu kegiatan-kegiatan pembelajaran misalnya OHP, LCD, Proyektor, penggunaan komputer, dan beberapa bentuk peralatan laboratorium (Sa'ud, 2008).

Pada era global ini, internet merupakan media yang sangat cepat dalam perkembangannya. Semua informasi tersedia di internet dan dapat diakses oleh siapa saja dengan mudah, fleksibel, cepat, dan akurat. Hal inilah yang melandasi adanya ide untuk memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran dalam rangka memajukan pendidikan di Indonesia. Terlebih pada saat *virus corona (covid-19)* mewabah di dunia, sehingga memberikan dampak yang cukup signifikan pada semua sektor kehidupan masyarakat, salah satunya pada sektor pendidikan (Nasution, Sihombing, & Rambe, 2020). Hingga akhirnya muncul kebijakan pemerintah untuk melakukan pembatasan kegiatan dan peralihan bentuk pembelajaran dari metode tatap muka menjadi metode daring (dalam jaringan). Dengan keberadaan kegiatan pembelajaran dari rumah tersebut memberikan tantangan tersendiri bagi peserta didik dalam meningkatkan kualitas pemahaman pembelajaran dengan memanfaatkan media teknologi sebagai media pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media internet untuk menghubungkan antara peserta didik dengan gurunya (Sunardi, 2021).

Berbagai macam problematika dalam pembelajaran bahasa Arab yang dihadapi peserta didik (khususnya pada masa pandemi) diantaranya adalah tidak terasahnya keterampilan berbicara dengan baik. Keterampilan berbicara merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa Arab (Hidayat, 2012). Berbicara merupakan sarana untuk membina saling pengertian dan komunikasi timbal balik. Hal ini sebenarnya merupakan kegiatan yang menarik dalam kelas, apabila pengajar

dapat merangsang situasi pembelajaran menjadi hidup, dengan memilih teknik yang sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik serta memiliki kreativitas dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat (Ariani, 2019). Sayangnya hal ini sulit terjadi ketika pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh, dikarenakan minimnya interaksi langsung antara guru dan peserta didik, atau antar sesama peserta didik.

Berbagai upaya dilakukan guru dalam rangka mengatasi masalah tersebut. Diantara beberapa solusi yang diterapkan adalah penggunaan *platform* telekonferensi seperti *Zoom*, *Google Meet*, dan yang lainnya demi menghadirkan interaksi dalam pembelajaran jarak jauh (Aslamiyah, 2018). Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang dapat digunakan secara daring menjadi salah satu pilihan, dan salah satu media yang sering digunakan dalam pembelajaran jarak jauh tersebut adalah *Youtube*.

*Youtube* adalah sebuah situs web yang memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video (Hopkins, 2006). *Youtube* awalnya hanya dijadikan sebagai media sosial untuk berbagi video yang dijadikan sumber hiburan semata atau penghilang kebosanan. Saat ini ia telah berubah menjadi sumber, bahan, dan media pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru maupun peserta didik. *Youtube* dapat menjadi media alternatif dalam pembelajaran daring saat ini sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik dalam mendorong terjadinya proses belajar. Hal serupa juga dinyatakan oleh Winda Astuti bahwa penggunaan media *youtube* sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi khususnya dalam belajar bahasa Arab (Astuti, 2019). Dari beberapa penelitian yang terdahulu, maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang akan diteliti oleh penulis tentu berbeda dengan penelitian-penelitian yang ada. Sebab penelitian ini berfokus pada penggunaan media *youtube* sebagai media pembelajaran dalam keterampilan berbahasa arab di kelas VII. 1 MTsN 2 Bulukumba.

Salah satu sekolah yang menggunakan *youtube* sebagai media pembelajaran adalah MTsN 2 Bulukumba. Berdasarkan observasi awal peneliti, didapatkan berbagai kendala yang dihadapi oleh guru dan peserta didik MTsN 2 Bulukumba dalam penggunaan *youtube* sebagai media pembelajaran jarak jauh diantaranya tidak adanya ruang diskusi antar guru dan peserta didik, jaringan yang kurang mendukung baik itu dari pihak guru maupun peserta didik, guru sulit untuk melihat secara langsung perkembangan belajar dan pemahaman peserta didik dan tidak semua video *youtube* yang mereka tonton dapat memberikan pemahaman karena mempelajari bahasa arab itu tidak mudah sehingga kosa katanya sulit untuk disampaikan. Hal inilah yang kemudian menjadi tujuan peneliti untuk mengkaji seberapa besar manfaat dan peran media *youtube* pada pembelajaran berbicara bahasa arab di masa pandemi, dan kendala apa saja yang dihadapi serta solusi untuk mengatasinya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun format deskriptif kualitatif yang dilakukan dalam penelitian bentuk studi kasus. Format studi kasus ini bermaksud untuk memahami fenomena yang lebih mendalam tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata atau bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu sumber data utama (primer) dan sumber data tambahan (sekunder). Adapun data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas VII.1 MTsN 2 Bulukumba yang berjumlah 20 orang dan guru mata pelajaran bahasa Arab selaku pembimbing peserta didik serta orang tua peserta didik dalam proses menempuh pembelajaran dengan menggunakan media *youtube*. Adapun cara menentukan subjek penelitian adalah melakukan observasi awal dan melihat kondisi sekolah MTsN 2 Bulukumba kemudian mengangkat judul penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini melalui telaah pustaka, dokumen, dan arsip yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian. Beberapa diantaranya berupa buku-buku, dokumen, dan foto-foto dokumentasi yang berkaitan. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Langkah awal yang ditempuh dalam penelitian ialah dengan melakukan observasi. Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang lebih spesifik dibandingkan dengan cara yang lain. Observasi tidak hanya terbatas pada orang tetapi juga pada objek alam yang lain. Observasi yang cermat dapat mengurangi biaya dari alat-alat yang dibutuhkan. Peneliti hanya bermodalkan panca indera dalam mengamati objek penelitian (Anggito & Setiawan, 2018). Wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dengan informan untuk menemukan keterangan data yang diinginkan. Wawancara dilakukan secara random atau bergilir tanpa mendahulukan objek penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan kemudahan bagi peneliti dalam menggunakan pedoman wawancara secara efektif (Rukajat, 2018).

Dengan metode wawancara, peneliti akan memperoleh informasi langsung dari informan terhadap permasalahan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti akan mewawancarai guru studi bahasa Arab, peserta didik kelas VII.1 MTsN 2 Bulukumba dan orang tua peserta didik. Kemudian metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data penelitian tentang variabel seperti transkrip, catatan, buku, notulen rapat, agenda, arsip, dan lain-lain. Melalui tahap dokumentasi tersebut maka dilakukan pencarian data mengenai hal-hal atau variabel. Dengan menggunakan metode dokumentasi maka yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini sebagai penguat data yang diperoleh selama observasi di kelas VII.1 MTsN 2 Bulukumba.

Adapun instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, alat tulis menulis, dan handphone yang didalamnya telah dilengkapi aplikasi lengkap seperti camera, video, recorder suara serta alat tulis. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil data yang diperoleh dari observasi, hasil wawancara dan dokumentasi merupakan hasil yang tidak berbentuk skor, sehingga teknik analisis data yang diperlukan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Manfaat Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Media Youtube**

Situasi pandemi *covid-19* menyebabkan banyak perubahan dinamika sosial di dalam masyarakat sehingga harus melakukan segala aktivitas dari rumah. Fenomena ini tentu memberikan dampak yang besar bagi seluruh masyarakat dunia, termasuk

---

Indonesia. Semua sektor merasakan dampak dari adanya wabah tersebut, mulai dari sektor ekonomi, pendidikan, sosial keagamaan, dan politik.

Manfaat dari hadirnya media pembelajaran juga dirasakan oleh para peserta didik, sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu peserta didik kelas VII.1. ia mengungkapkan bahwa ada banyak hal yang didapatkan peserta didik dari sistem pembelajaran jarak jauh, salah satunya adalah mengetahui lebih dalam teknologi yang sebelumnya tidak pernah dipakai kemudian beradaptasi dengan dunia virtual untuk memaksimalkan daya kreatifitas dan inovatif dalam pembelajaran daring.

Kebermanfaatan media pembelajaran yang lainnya juga disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas VII.1 lainnya, ia menyatakan bahwa media pembelajaran seperti *youtube* sangat membantu dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu meningkatkan minat belajar peserta didik. Dengan *youtube*, rasa keingintahuan peserta didik akan pengetahuan dapat tersalurkan sehingga ketika ingin mengetahui sesuatu maka jawaban yang diinginkan akan diperoleh dengan cepat dan aksesnyapun mudah. Peserta didik dapat mencari pengetahuan kapanpun ia mau dengan berbagai animasi yang menarik dan contoh-contoh yang mudah dipahami.

Dari beberapa jawaban responden di atas, maka peneliti melakukan penyimpulan berdasarkan wawancara tersebut.

- a. Kehadiran media pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran daring sehingga peserta didik mampu memahami materi-materi pelajaran yang diberikan guru dan dapat menambah motivasi belajar peserta didik.
- b. Melatih diri untuk memaksimalkan daya kreatifitas dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran secara daring
- c. Materi pembelajaran tidak hanya berlangsung secara verbal tetapi dibantu dengan media yang menampilkan gambar/animasi serta suara.
- d. Pemanfaatan media audio visual menjadikan proses pembelajaran tidak membosankan di mata peserta didik.
- e. Memanfaatkan media audio visual bagi pengajar mampu menambah dan mengenal lebih banyak cara/metode pengajaran yang lebih bervariasi.

Media audio visual merupakan kombinasi atau perpaduan audio dan visual. Sudah barang tentu apabila menggunakan media ini akan semakin lengkap dan optimal untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan penyajian bahan ajar kepada peserta didik, selain itu dengan media ini dalam batasan tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru (Fitria, 2018). Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi tetapi karena penyajian materi bisa digantikan oleh media, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk belajar. Contoh dari media audio visual adalah *youtube* yaitu salah satu *platform* dapat menyampaikan materi pembelajaran.

## 2. Peran Media *Youtube* dalam Membantu Kegiatan Pembelajaran bahasa Arab secara Daring pada Peserta Didik Kelas VII. 1 MTsN 2 Bulukumba

*Youtube* memberikan pengalaman audio visual bagi peserta didik sehingga hal-hal yang tidak dapat diperagakan oleh guru bisa diatasi dengan media ini. Media ini memberikan bantuan dan pengaruh besar dalam pembelajaran jika guru mampu memanfaatkannya dengan tepat dan maksimal.

Beberapa peran media *youtube* dalam kegiatan pembelajaran menurut narasumber 1 (guru bahasa arab kelas VII.1 MTsN 2 Bulukumba sekaligus wakil ketua madrasah MTsN 2 Bulukumba) yaitu aplikasi *youtube* sebagai media pembantu pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri. Beberapa manfaat dari penggunaan media *youtube* sebagai media pembelajaran berbahasa Arab ialah dapat memudahkan peserta didik dalam memahami serta pengaplikasian berbicara bahasa Arab. Selain itu, *youtube* juga sebagai fasilitas pembelajaran yang memberikan tutorial pada materi praktik, misal percakapan bahasa Arab dalam bentuk gambar dan dipraktikkan oleh seorang guru dalam video *youtube* tersebut, sehingga seorang murid tidak terlalu sulit untuk memahami pembelajaran tersebut. Sebagaimana juga yang dikatakan ibu Harma selaku guru bahasa Arab kelas VIII.1 Beliau mengajarkan bahasa Arab dalam bentuk gambar agar murid tidak bosan, sebab jika hanya menggunakan model ceramah saja maka peserta didik akan mudah bosan nantinya. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media *youtube* sangat berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan berbicara bahasa arab peserta didik Kelas VII.I pada MTsN 2 Bulukumba.

Hal serupa juga disampaikan oleh narasumber 2 (Wakamad Kepesertadidikan) bahwasanya *youtube* sangat berperan penting dalam pembelajaran daring karena melalui *youtube* materi dapat tersampaikan melalui *live streaming* tanpa harus melakukan tatap muka. *YouTube* merupakan media yang paling diminati banyak masyarakat dari kalangan bawah sampai kalangan atas semua menggunakan aplikasi tersebut, sehingga dalam hal ini bisa mempermudah untuk mendapatkan informasi dan bisa digunakan sebagai sarana pembelajaran pada masa *covid-19*. Sehingga diketahui bahwa *Youtube* sebagai pahlawan penyelamat untuk melangsungkan pembelajaran tanpa harus libur disebabkan *covid-19* tersebut.

Terkait peran media *youtube* dalam membantu kegiatan pembelajaran bahasa Arab secara daring peserta didik kelas VII. 1 MTsN 2 Bulukumba, terdapat responden lain yang memberikan jawaban yang berbeda. Beliau adalah narasumber 1 selaku guru bahasa arab kelas VIII.1. Beliau menyampaikan beberapa peran media *youtube* dalam membantu kegiatan belajar daring peserta didik diantaranya ialah *pertama*, sebagai sarana motivasi dari guru ke peserta didik. Dimana dan kapan saja guru bisa mengirim motivasi pada muridnya agar selalu mengulangi pelajarannya, hal ini juga dilakukan narasumber 1 selaku guru bahasa Arab. Setiap pembelajarannya beliau selalu mengingatkan muridnya untuk mengulangi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. *Kedua*, pembelajaran melalui *youtube* lebih praktis dan mudah karena cukup membuka ponsel dan aplikasi untuk mencari pengetahuan dan informasi. Hal ini seperti pernyataan peserta didik MTsN 2 Bulukumba. Ia mengatakan bahwa belajar melalui *youtube* sangat membantu dan tentunya sangat praktis. Demikian jawaban simpel tapi tentu sangat jelas bahwa belajar melalui *youtube* sangatlah praktis.

Pembelajaran daring dengan bantuan media video *youtube* memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini disebabkan karena dengan pemanfaatan video *youtube* dalam pembelajaran daring, dimanapada pembelajaran ini, guru mengirimkan url video *youtube* yang sesuai dengan materi kepada siswa melalui aplikasi *WhatsApp* dapat membuat siswa lebih tertarik belajar. Hal tersebut disebabkan materi pelajaran yang disampaikan melalui *youtube* dirancang demikian kreatifnya agar

---

lebih menarik, dilengkapi penjelasan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.

Peserta didik akan lebih tertarik dalam memahami suatu pengetahuan atau teori dengan memanfaatkan youtube. Dengan menggunakan video youtube sebagai media pembelajaran peserta didik dapat dengan cepat memahami materi dibandingkan dengan membaca buku pelajaran, karena media akan dirancang sedemikian rupa agar peserta didik tertarik dan tidak mudah dalam belajar (Haryadi, 2019). Dari beberapa hasil wawancara di atas, maka peneliti menyimpulkan beberapa data terkait peran media youtube sebagai media pembelajaran *youtube* sebagai media pembantu pembelajaran bahasa arab secara daring. Hal tersebut kami rangkum ke dalam bentuk berikut.

- a. *Youtube* sebagai media pembantu pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri.
- b. *Youtube* kita bisa menyampaikan materi melalui live streaming tanpa harus melakukan tatap muka.
- c. *Youtube* menyiapkan fitur video yang menyajikan materi/tutorial terhadap materi praktik
- d. Pembelajaran melalui *youtube* lebih praktis dan menarik minat peserta didik untuk belajar bahasa arab

### 3. Kendala yang dihadapi Peserta Didik Kelas VII. 1 MTsN 2 Bulukumba dalam Menggunakan Media *Youtube* pada Pembelajaran Berbicara Bahasa Arab beserta Solusinya

Terdapat beberapa kendala yang sering dialami dan dianggap mengganggu suasana belajar dengan penggunaan *youtube* sebagai media pembelajaran bahasa Arab pada sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) saat masa pandemi di kelas VII.1 MTsN 2 Bulukumba.

- a. Kendala Yang Dihadapi Guru dan Peserta didik Kelas VII.1 Mtsn 2 Bulukumba dalam Menggunakan Media *Youtube* pada Pembelajaran Berbicara Bahasa Arab

Ada banyak kendala yang ditemukan oleh beberapa guru terkait penggunaan media *youtube*. Hal ini diakui oleh beberapa guru di MTsN 2 Bulukumba, seperti yang disampaikan oleh Narasumber A (guru bahasa arab kelas VII.1 MTsN 2 Bulukumba), bahwasanya Ada hal yang sangat disayangkan terkait penggunaan media youtube ini, sebab dilakukan melalui via internet sehingga memberikan beberapa batasan-batasan, baik dari guru sendiri maupun peserta didik. Kendala yang dimaksud ialah tidak adanya ruang diskusi antar guru dan peserta didik. Meskipun bisa saja membuat ruang diskusi menggunakan aplikasi lain tetapi dibatasi oleh hal yang lain lagi. Sehingga waktu diskusi antar guru dan peserta didik tidak terlalu efisien dibanding dengan pembelajaran yang ada sebelumnya. Contohnya jaringan yang kurang mendukung baik itu dari pihak guru maupun peserta didik.

Kendala yang lain juga dipaparkan oleh Narasumber B (guru bahasa arab kelas VIII. 1 MTsN 2 Bulukumba). Beliau mengungkapkan bahwa adanya pembelajaran daring membuat guru sulit untuk melihat secara langsung perkembangan belajar dan pemahaman peserta didik. Sebab ada aplikasi lain yang digunakan untuk belajar, seperti aplikasi *WhatsApp*. Ketika guru bertanya tentang tingkat pemahaman peserta

didik, namun mereka mengatakan bahwa sudah dipahami. Namun ketika dilakukan evaluasi atau tanya jawab, mereka tidak dapat menjawabnya. Ini juga menjadi kendala, ketika diminta untuk menonton pembelajaran lewat youtube, mereka malas menontonnya.

Setiap proses pembelajaran pasti akan menemukan kendala dalam proses pembelajarannya. Dalam sebuah kegiatan wawancara terhadap peserta didik, mereka menyampaikan beberapa masalah yang mereka hadapi, diantaranya disampaikan oleh peserta didik 1 kelas VII.1 MTsN 2 Bulukumba. Ia mengatakan bahwa kendala yang dihadapi seperti ketersediaan kuota internet yang dibagikan tidak sebanding dengan aplikasi yang harus diakses, dimana youtube merupakan aplikasi yang membutuhkan bandwidth dan kuota yang cukup besar.

Tanggapan tersebut juga diperkuat dengan pernyataan peserta didik 2 kelas VII.1 MTsN 2 Bulukumba yang menyampaikan bahwa banyak aplikasi online yang digunakan dalam pembelajaran daring sehingga penggunaan kuota internet terbagi kemana-mana. Semakin banyak aplikasi yang digunakan maka semakin banyak pula kuota yang dibutuhkan. Hal ini memicu respon dari para orang tua peserta didik yang merasa keberatan dengan pembelian paket internet yang sering kali kehabisan dalam jumlah waktu yang tidak lama.

Dalam wawancara tersebut, mereka juga mengeluhkan pertemuan pembelajaran melalui *telepresence* (media komunikasi atau dialog yang didapatkan melalui audio dan video dalam bentuk virtual yang dapat diaktifkan tanpa batas jarak dan waktu) yang juga menggunakan banyak kuota internet. Mereka menegaskan bahwa diantara kendala yang banyak dialami oleh peserta didik ialah masalah ekonomi keluarga. Para orang tua peserta didik merasa keberatan dengan pemakaian kuota internet yang terlalu banyak terlebih jika dalam sebuah keluarga memiliki beberapa anak yang juga membutuhkan kuota internet yang jumlahnya hampir sama, belum lagi kebutuhan keluarga lainnya yang juga harus dipenuhi dan tidak sedikit.

Kendala lain juga diakui oleh peserta didik 3 kelas VII.1 MTsN Bulukumba. Ia mengatakan bahwa selain terkendala dengan kuota internet, banyak pula peserta didik yang mengeluh tentang jaringan yang kurang stabil di sekitar tempat tinggal mereka, khususnya mereka yang tinggal di daerah pedalaman Bulukumba sehingga mengharuskan mereka untuk keluar mencari jaringan.

Kasus seperti yang disampaikan oleh narasumber (orang tua peserta didik) ini tentu menjadi sumber kekhawatiran para orang tua sebab mereka terkadang harus keluar jauh untuk mendapatkan jaringan dengan kualitas yang baik dan ketika keadaan yang tidak memungkinkan mereka melihat tayangan video di tempat mereka mencari jaringan, maka mereka mendownload terlebih dahulu video yang mereka rasa cukup sebagai bahan kegiatan belajar mereka sebelum kembali ke rumah masing-masing. Ketika mereka keluar untuk mencari jaringan, banyak pula peserta didik yang lalai terhadap apa yang menjadi tujuan mereka. Banyak dari mereka yang ketika mendapatkan jaringan lantas membuka sesuatu yang tidak perlu dan tidak berkaitan dengan kegiatan pembelajaran mereka. Entah mereka bermain game online terlebih dahulu atau mereka membuka aplikasi lain yang masih terkoneksi dengan internet sebelum mereka melakukan tugas dari guru di sekolah. Sebab banyak konten youtube yang tidak berkaitan dengan pelajaran lebih menarik perhatian mereka. Sehingga

waktu mereka habis bukan hanya karena melihat tayangan youtube berdasarkan tugas mereka. Hal ini disebabkan pula karena tidak ada yang mengawasi dan memantau mereka selama keluar untuk mencari jaringan yang kualitasnya baik.

Tanggapan lain juga disampaikan oleh peserta didik 4 (kelas VII.1 MTsN Bulukumba) melalui wawancara. Ia mengatakan bahwa tidak semua video youtube yang mereka tonton dapat memberikan pemahaman karena, mempelajari bahasa arab itu tidak mudah sehingga kosakatanya sulit untuk disampaikan, apalagi harus dihafalkan, dan mereka juga belum terlalu fasih dalam membaca tulisan arab. Ketika peneliti mencoba bertanya kepada beberapa peserta didik lainnya, jawaban mereka hampir semuanya sama. Peserta didik membutuhkan penjelasan tambahan dari apa yang telah mereka tonton di youtube sehingga ketika mereka sendiri yang akan mencerna topiknya, mereka akan kewalahan atau bahkan tidak bisa dipastikan bahwa peserta didik telah memperhatikan video pembelajaran dari awal hingga akhir, beberapa peserta didik memilih melewati video pembelajaran.

Peserta didik 5 dalam wawancaranya juga mengemukakan pandangannya terkait kendala yang ia temukan dalam pembelajaran bahasa arab secara daring. Ia menyampaikan bahwa ketika belajar dengan menggunakan youtube sendiri di rumah, sering kali terkendala dalam pemahaman pembelajaran kemudian saat menemukan kejanggalan, peserta didik bingung harus bertanya kepada siapa.

Berdasarkan masalah yang disampaikan oleh peserta didik 5, kendala mereka sebenarnya ialah mereka yang berada di lingkungan orang-orang awam yang tidak paham dengan bahasa arab. Sehingga mereka betul-betul butuh orang yang dapat mengayomi mereka dalam setiap pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa arab. Kendala yang lain juga disampaikan oleh peserta didik 6 (kelas VII.1 MTsN 2 Bulukumba) ia menyampaikan bahwa kendala terberat yang dirasakan dalam belajar bahasa arab ialah takut salah ketika akan berbicara dalam bahasa arab. Kendala selanjutnya juga dikemukakan oleh salah satu peserta didik bernama peserta didik 7 (kelas VII.1 MTsN 2 Bulukumba) bahwa susah nya memahami bahasa arab tanpa pembendaharaan kosakata yang cukup, walaupun memiliki pembendaharaan kosakata yang cukup kadang kala peserta didik tidak percaya diri untuk mengekspresikan apa yang telah diketahui.

Dalam menghidupkan kegiatan berbicara, keberanian peserta didik dan perasaan untuk tidak takut salah merupakan faktor yang penting. Hal inilah yang banyak menimpa peserta didik. Mereka selalu takut untuk mengemukakan pendapat karena takut apa yang mereka katakan itu salah. Peserta didik 8 yang juga seorang peserta didik kelas VII.1 MTsN 2 Bulukumba menambahkan bahwa iklan yang lewat pada aplikasi youtube biasanya mengganggu konsentrasi peserta didik yang sedang belajar. Meskipun hal tersebut tergolong kendala kecil yang bisa diatasi.

Beberapa kendala tersebut telah peneliti simpulkan berdasarkan pengumpulan data dari hasil wawancara dengan peserta didik yang ada di kelas VII. 1 MTsN 2 Bulukumba sebagai berikut:

- 1) Tidak adanya ruang diskusi secara langsung (tatap muka) antara guru dan peserta didik.
- 2) Guru sulit memantau perkembangan belajar dan pemahaman peserta didik

- 3) Penyediaan data internet yang dimiliki peserta didik tidak memadai atau tidak seimbang dengan pemakaiannya.
  - 4) Jaringan jelek untuk beberapa daerah tempat tinggal peserta didik
  - 5) Kurangnya minat peserta didik dalam memahami pembelajaran bahasa arab
  - 6) Lingkungan kurang mendukung
  - 7) Banyaknya iklan di youtube yang kadang mengganggu proses pembelajaran peserta didik
- b. Solusi yang dapat Dilakukan untuk Mengatasi Kendala dalam Penggunaan *Youtube* sebagai Media Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bhasa Arab Kelas VII. 1 di MTsN 2 Bulukumba

Terkait kendala yang berada di lingkup MTsN 2 Bulukumba seperti tidak adanya ruang diskusi antara guru dan peserta didik serta kesulitan guru memantau perkembangan belajar dan pemahaman peserta didik maka salah seorang guru di MTsN 2 Bulukumba, Ibu Fatimah menambahkan solusi atas permasalahan tersebut. Beliau menyampaikan bahwa guru harus menyediakan grup *WhatsApp* sebagai wadah untuk para peserta didik *sharing* dan berdiskusi mengungkapkan apa yang didapat dari materi yang disediakan oleh guru melalui media *youtube*. Guru memantau perkembangan peserta didik melalui grup *whatsapp* dengan mengarahkan peserta didik untuk saling berkomunikasi dan mengecek batas kemampuan serta pemahaman peserta didik, dapat pula dilakukan tes dan evaluasi peserta didik dengan memanfaatkan aplikasi *google form* dengan membuat semacam pertanyaan-pertanyaan sesuai materi yang telah di tonton.

Dengan solusi seperti di atas, maka guru dapat mengetahui batas kemampuan peserta didik serta mengetahui letak kekurangan pemahaman peserta didik.

Narasumber 1 selaku guru bahasa Arab kelas VIII.1 di MTsN 2 Bulukumba menawarkan beberapa solusi terkait kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring ini seperti penyediaan kuota internet yang dimiliki peserta didik tidak memadai. Beliau menyarankan pemakaian kuota internet yang ada sebaiknya dipergunakan untuk keperluan belajar saja. Meskipun ada bantuan kuota dari pemerintah mestinya tidak dipergunakan untuk hal-hal yang tidak berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penuturan narasumber di atas, ada beberapa diantara peserta didik yang menyalahgunakan kuota internet tersebut untuk keperluan yang lain. Selain terjadinya pemborosan kuota internet juga banyaknya waktu yang terbuang percuma. Dengan demikian, maka beban orang tua juga semakin berat, terutama yang terkendala pada bagian ekonomi keluarga yang semakin memburuk di masa pandemi.

Narasumber 2 selaku guru bahasa arab kelas VII.1 di MTsN 2 Bulukumba turut memberikan solusi atas kendala seperti yang disebutkan di atas. Beliau berpendapat bahwa permasalahan terkait jaringan yang kurang memadai bagi sebagian peserta didik, maka diberikaan solusi dengan mengumpulkan peserta didik yang berada dalam area yang sama dan terdekat dengan lokasi yang memiliki jaringan yang stabil sehingga peserta didik dapat dikontrol. Dengan demikian, peserta didik dapat belajar bersama, berdiskusi terkait hal yang kurang dipahami dan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

Narasumber 3 (Wakamad Kepeserta didikan) juga memberikan solusi terkait permasalahan yang dihadapi yaitu mengenai kurangnya pemahaman dan minat peserta didik terhadap bahasa arab dan menganggap bahwa belajar bahasa arab itu sulit maka, guru di sekolah membuat kreatifitas belajar yang menarik sehingga kegiatan belajar terkesan tidak monoton. Seperti misalnya yang dilakukan oleh narasumber 2 selaku tenaga pengajar bahasa arab di MTsN 2 Bulukumba dengan menampilkan animasi bergambar sehingga peserta didik tidak hanya memahami pelajaran melalui pendengaran saja (metode ceramah), tetapi juga dengan melibatkan penglihatan mereka sehingga mereka dapat dengan mudah untuk memahaminya.

Menurut beliau, pemberian motivasi kepada peserta didik itu menjadi hal yang sangat penting dan utama. Bagaimana tidak, umat Islam memiliki pedoman hidup yaitu al-Qur'an dan juga hadis Nabi saw. yang isinya semuanya berbahasa arab. Lantas bagaimana kita dapat memahami isi al-Qur'an tanpa mengetahui kunci untuk memahaminya yaitu dengan mempelajari bahasa arab. Begitu pula dengan hukum-hukum yang ada didalamnya, banyak kitab-kitab tafsir dan syarah-syarah hadis karangan ulama yang menggunakan bahasa arab.

Narasumber 1 menambahkan pula solusi atas kebingungan peserta didik ketika menemukan banyaknya kejanggalan yang dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang mendukung lantas tidak ditemukannya orang yang dapat memberikan solusi atas kejanggalan yang dihadapi peserta didik terkait materi pembelajaran, maka solusi yang ditawarkan adalah pengadaan kegiatan kerja kelompok via aplikasi whatsapp yang dipantau langsung oleh guru. Jadi segala permasalahan dirangkum antar kelompok lalu didiskusikan oleh guru mereka.

Adapun solusi atas kendala peserta didik yang takut salah dalam menyampaikan atau berbicara bahasa arab. Maka ibu Fatimah memberikan solusi dengan pemberian motivasi kepada peserta didik agar berani berbicara meskipun dengan resiko salah. Secara umum tujuan dari latihan berbicara bahasa Arab pada tingkat pemula, menengah, dan lanjutan adalah agar peserta didik mampu berkomunikasi lisan secara baik dan benar dengan orang lain. Dalam memulai latihan berbicara, terlebih dahulu didasari oleh kemampuan mendengarkan, kemampuan penguasaan kosa kata dan keberanian mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya.

Dalam hasil wawancara yang disampaikan oleh narasumber 2 mengenai solusi tentang banyaknya iklan di youtube yang kadang menghambat proses pembelajaran. Beliau mengatakan bahwa iklan yang biasa lewat saat peserta didik sedang melakukan pembelajaran melalui aplikasi *youtube* dapat diatasi dengan melewatkannya dan tidak mengalihkan perhatian terhadap materi yang dibahas serta tidak melakukan aktivitas lain sehingga materi dapat dipahami secara baik.

Solusi tersebut sudah peneliti rangkum berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut.

- 1) Sekali dalam sepekan sebaiknya pengajar mengadakan pertemuan secara offline.
- 2) Pengajar membuat grup bersama orangtua peserta didik.
- 3) Pemakaian kuota internet yang ada sebaiknya dipergunakan untuk keperluan belajar saja.

- 4) Terkait jaringan yang kurang memadai bagi sebagian peserta didik, maka ditawarkan solusi yaitu dengan mengumpulkan peserta didik yang berada dalam area yang sama dan terdekat dengan lokasi yang memiliki jaringan yang baik.
- 5) Pengajar dituntut mampu memberikan dorongan kepada peserta didik agar berani berbicara meskipun dengan resiko salah. Kepada peserta didik hendaknya ditekankan bahwa takut salah adalah kesalahan besar.
- 6) Pengaruh lingkungan yang kurang mendukung maka solusi yang ditawarkan adalah pengadaan kegiatan kerja kelompok via aplikasi *whatsapp* yang dipantau langsung oleh guru.
- 7) Iklan-iklan yang mampir pada beranda *youtube* dilewatkan saja dan tidak mengalihkan perhatian terhadap materi yang dibahas

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa *youtube* merupakan salah satu media pembelajaran yang memiliki peran penting pada proses pembelajaran bahasa arab di masa pandemi. Terkait pembelajaran bahasa Arab dengan memanfaatkan media *youtube* akan memudahkan peserta didik untuk belajar berbahasa Arab di rumah. Beberapa manfaat dari penggunaan media *youtube* sebagai media pembelajaran berbahasa Arab ialah dapat memudahkan peserta didik dalam memahami serta pengaplikasian berbicara bahasa Arab dengan melalui *youtube* menjadikan pembelajaran bervariasi. Namun di balik keefektifannya itu, terdapat beberapa kendala yang dihadapi peserta didik dalam menggunakan media *youtube* sebagai media pembelajaran diantaranya tidak adanya ruang diskusi antara guru dan peserta didik, guru sulit memantau perkembangan belajar dan pemahaman peserta didik, penyediaan kuota internet yang dimiliki peserta didik tidak memadai dan tidak seimbang dengan pemakaiannya, jaringan yang kurang baik untuk beberapa daerah tempat tinggal peserta didik, kurangnya minat peserta didik dan pemahaman peserta didik dalam belajar bahasa Arab dan lingkungan yang kurang mendukung. Terlepas dari berbagai permasalahan yang ditemukan, penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab masa *Covid 19* dalam pendidikan khususnya selama masa pandemi ini tentu mempunyai solusi diantaranya pemakaian kuota internet yang ada sebaiknya dipergunakan untuk keperluan belajar saja, terkait jaringan yang kurang memadai bagi sebagian peserta didik, maka ditawarkan solusi yaitu dengan mengumpulkan peserta didik yang berada dalam area yang sama dan terdekat dengan lokasi yang memiliki jaringan yang baik. Terkait kurangnya minat peserta didik dan pemahaman mereka terhadap bahasa arab yang menganggap bahwa belajar bahasa arab itu sulit, pengaruh lingkungan yang kurang mendukung maka solusi yang ditawarkan adalah pengadaan kegiatan kerja kelompok via aplikasi *whatsapp* yang dipantau langsung oleh guru. Pengajar dituntut mampu memberikan dorongan kepada peserta didik agar berani berbicara kendatipun dengan resiko salah, peserta didik hendaknya ditekankan bahwa takut salah adalah kesalahan besar.

## DAFTAR PUSTAKA

Anggito, Albi, & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. edited by E. D. Lestari. Sukabumi: CV. Jejak.

- Ariani, D. S. H. L. (2019). Storytelling dengan media buku kosakata bergambar sebagai metode dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak usia prasekolah. *Prosiding Temilnas XI IPPI Malang (20-21 September 2019)* (September):154–161.
- Aslamiyah, S. S. (2018). Strategi guru dalam penyelesaian problematika pembelajaran. *Seminar Nasional Unisla*, 1(1), 176–181.
- Astuti, W. (2019). Eksperimentasi penggunaan youtube dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa arab siswa kelas VIII di MTsN Sleman Tahun Pelajaran 2018/2019. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Fitria, A. (2014). Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 57–62. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>
- Haryadi, M. (2019). Pemanfaatan youtube sebagai media ajar dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 5(1), 135–159.
- Hidayat, N. S. (2012). Problematika Pembelajaran bahasa arab. *An-Nida': Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 82–88. <http://dx.doi.org/10.24014/an-nida.v37i1.315>.
- Hopkins, Jim. 2006. *Surprise! There's a Third YouTube Co-Founder*.
- Nasution, W. H., Sihombing, N. A., Rambe, A. A., Siregar, N. Y., Harahap, H., Nasution, M., Rangkuti, M., Annisa, N., Rahmadani, W., Harahap, N. J. A., Hasibuan, W. A., Ritonga, R. A., Tanjung, M. K., Nasution, A. T., Pasaribu, A. M., & Gorat, S. J. (2020). *Fenomena masyarakat di era pandemi covid 19*. edited by N. Azizan and M. A. Lubis. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Purnasari, P. D, & Sadewo, Y. D. (2020). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sebagai upaya peningkatan kompetesnsi pedagogik. *Publikasi Pendidikan: Jurnal Pemikiran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan*, 10(3), 189-196, doi: 10.26858/publikan.v10i3.15275.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif: qualitative approach*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Sa'ud, U. S. (2008). *Inovasi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Smaldino, S. E., Deborah L. L., James D. Russell. (2012). *Teknologi pembelajaran dan media untuk belajar*. Ed. 9. Cet.2. edited by Triwibowo B.S. Jakarta: Kencana.
- Sudibyoy, L. (2011). Peranan dan dampak teknologi informasi dalam dunia pendidikan di Indonesia. *Widyatama*, 20(2), 175–185.
- Sunardi. (2021). *Strategi mengelola dampak covid 19 di berbagai sektor*. Malang: Madza Media.